

BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

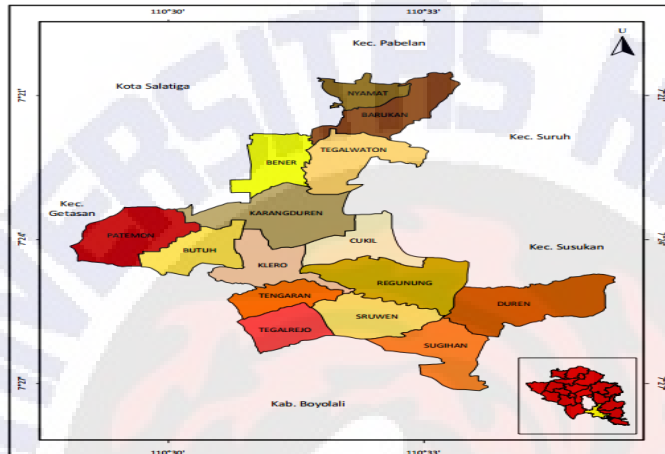
4.1 Deskripsi Wilayah

Desa Tegalwaton terletak di wilayah dataran rendah di bawah perbukitan yang tepatnya di kaki gunung Merbabu bagian Utara. Karena keadaan tanah yang berbukit-bukit serta masih banyaknya pepohonan yang rindang menjadikan di wilayah Desa Tegalwaton meskipun siang hari udara terasa sejuk dan pada malam hari terasa dingin. Karena memiliki iklim yang tropis menjadikan tanaman padi di Desa Tegalwaton menjadi subur sehingga sebagian masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan data monografi yang diperoleh dari kantor Desa Tegalwaton Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang Jawa Tengah luas wilayah Desa Tegalwaton adalah kurang lebih 346.280 Ha, terdiri dari:

Desa Tegalwaton terbagi menjadi delapan dusun, delapan rukun warga dan 34 rukun tetangga. Dari pusat pemerintahan Kecamatan berjarak kurang lebih 7 km. Batas wilayah Desa Tegalwaton adalah :1) Sebelah Utara : Desa Baruan, Desa Tingkir, 2) Sebelah Selatan : Desa Kabang Duren, 3) Sebelah Timur : Desa Kebowan, Kecamatan Suruh, 4) Sebelah Barat : Desa Bener. Keadaan alam desa Tegalwaton berada pada ketinggian tanah dari permukaan air laut adalah 725 meter, curah hujan pertahun 800 ml/ th, keadaan topografinya tinggi, suhu udara rata-rata 30° C.

Desa Tegalwaton terdapat mata air yang berada di daerah Senjoyo, mata airnya sendiri terletak di lembah diantara dua bukit yang mengapitnya disisi barat dan timur pada ketinggian kurang lebih 608m dpal. Bukit di sebelah timur mempunyai ketinggian 706 m dpal sedangkan bukit sebelah barat mempunyai ketinggian 670,5 m dpal. Bukit di area mata air Senjoyo selama ini dimanfaatkan sebagai bumi perkemahan.

Gambar 4.1
Peta Desa Tegalwaton



Peta Desa Tegalwaton (Kecamatan Tenganan Dalam Angka Tahun 2016)

4.2 Kondisi Sosial, Ekonomi dan Politik

4.2.1 Kondisi Sosial

Jumlah penduduk Desa Tegalwaton pada tahun 2016 secara keseluruhan berjumlah 4.117 jiwa, dengan rincian sebagai berikut kelompok umur (0-4 tahun) berjumlah 337 jiwa, Kelompok umur (5-9 tahun) berjumlah 401 jiwa, kelompok umur (10-14) berjumlah 183 jiwa, Kelompok umur (15-19 tahun) berjumlah 256 jiwa, Kelompok umur (20-24 tahun) berjumlah 235 jiwa, Kelompok umur (25-29 tahun) berjumlah 386 jiwa, Kelompok umur (30-34 tahun) berjumlah 398 jiwa, Kelompok umur (35-39 tahun) berjumlah 327 jiwa, Kelompok umur (40-44 tahun) berjumlah 292 jiwa, Kelompok umur (45-49 tahun) berjumlah 257 jiwa, Kelompok umur (50-54 tahun) berjumlah 243 jiwa, Kelompok umur (55-59 tahun) berjumlah 180 jiwa, Kelompok umur (60-64 tahun) berjumlah 96 jiwa, Kelompok umur (65-69 tahun) berjumlah 115 jiwa, Kelompok umur (70-74 tahun) berjumlah 90 jiwa, Kelompok umur (diatas 70 tahun) berjumlah 136 jiwa, (Kecamatan Tenganan Dalam Angka Tahun 2016).

Kawasan Senjoyo dengan potensi sumber daya air yang cukup berlimpah, banyak dimanfaatkan oleh penduduk untuk berekreasi dan melakukan kegiatan aktifitas sehari-hari. Dari kegiatan sehari-hari yang paling menonjol adalah kegiatan mandi di Sendang Senjoyo. Kegiatan mandi ini tidak hanya untuk penduduk sekitar, karena Sendang tersebut diyakini sebagai sendang yang membawa berkah, sehingga pada hari-hari tertentu banyak dikunjungi orang khusus untuk melakukan kungkumatau berendam di sendang tersebut.

4.2.2 Kondisi Ekonomi

Berdasarkan dari hasil data monografi penduduk Desa Tegalwaton tahun 2016 sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian srabutan dalam tabel disebutkan lain-lain yang berjumlah 2.397 jiwa. Karena mata pencaharian tersebut kurang jelas, maka disimpulkan saja sebagian besar masyarakat Tegalwaton mempunyai mata pencaharian sebagai buruh tani dan petani. Karena wilayah Tegalwaton yang berupa perbukitan serta mempunyai hawa yang sejuk sangat cocok untuk bercocok tanam. Luas sawah yang lebih besar dari pada pekarangan, tegalan dan lain-lain membuat masyarakat Tegalwaton memilih untuk menanam padi

4.3 Kegiatan di Kawasan Senjoyo

Kawasan Senjoyo dengan potensi sumber daya air yang cukup berlimpah, banyak dimanfaatkan oleh penduduk untuk berekreasi dan melakukan kegiatan aktifitas sehari-hari. Dari kegiatan sehari-hari yang paling menonjol adalah kegiatan mandi di Sendang Senjoyo. Kegiatan mandi ini tidak hanya untuk penduduk sekitar, karena Sendang tersebut diyakini sebagai sendang yang membawa berkah, sehingga pada hari-hari tertentu banyak dikunjungi orang khusus untuk melakukan kungkumatau berendam di sendang tersebut. Berdasarkan pengamatan di lapangan, tujuan pengunjung yang datang dapat dibedakan menjadi tiga kategori:

1. Datang dengan tujuan untuk rekreasi.

Mereka yang datang dengan tujuan untuk rekreasi biasanya memanfaatkan obyek yang berupa pemandangan alam, *camping ground* dan kolam renang.

2. Datang untuk memanfaatkan mata air.

Pengunjung yang datang biasanya berasal dari daerah sekitar lokasi. Mereka datang untuk tujuan mandi dan mencuci ataupun keperluan akan air bersih lainnya.

3. Datang untuk tujuan ritual tertentu.

Pengunjung yang datang untuk melakukan ritual tertentu biasanya datang pada hari-hari tertentu seperti malam Selasa dan Jum'at Kliwon, malam ke 21 bulan Ramadhan (selikuran), malam 1 Syuro. Pengunjung yang datang berasal dari daerah sekitar sampai dari luar Kabupaten Semarang.

4.4 Permasalahan Kawasan Sumber Mata Air Senjoyo

Ketidakpedulian dari para *stakeholder* baik pemerintahan atau pengguna air. Mereka hanya memanfaatkan atau mengambil air tetapi belum ada usaha untuk menjaga, memelihara atau mengkonservasi kawasan ini agar fungsinya sebagai kawasan lindung tetap lestari yang berimbas pada kelestarian airnya. Hanya PT Damatex yang telah membayar royalti dan dana konservasi yang belum direalisasikan oleh pemerintah. Belum adanya kerja sama yang maksimal mengenai pemanfaatan sumber air Kawasan Senjoyo oleh Pemerintah Kabupaten Semarang selaku pemilik aset dengan para pengguna air. Pemkab Semarang baru melaksanakan kerja sama dengan PT Damatex, dengan PDAM Kota Salatiga baru tahap keputusan bersama yang tidak mempunyai kekuatan hukum dan belum ada kerja sama dengan pengguna air lainnya.

Kondisi lingkungan di Kawasan Senjoyo mengalami penurunan terlihat dari banyaknya sampah di kawasan ini, penurunan debit air, sedimentasi yang banyak ditumbuhi semak di embung Senjoyo, pemipaan dari para pengguna air yang tidak teratur sehingga memunculkan kesan kumuh dan liar dari Kawasan Senjoyo. Kawasan Senjoyo yang seharusnya dilindungi bahkan dipelihara sampai saat ini kondisinya dibiarkan saja, liar dan kotor. Belum ada pemeliharaan dari pemerintah daerah setempat. Sedimentasi di embung Senjoyo akibat meluapnya air di embung dan sungai Senjoyo pada waktu musim hujan semakin besar dan ditumbuhi semak mengakibatkan sumber air dari bawah embung Senjoyo menjadi tertutup dan tidak muncul. Untuk daerah tangkapan air yang lebih luas di sekitar

lereng gunung Merbabu, sampai saat ini belum ada upaya kerja sama antara Pemerintah Kabupaten Semarang dengan Perhutani maupun pemerintah daerah lain dalam rangka menjaga kelestarian hutan lereng gunung merbabu tersebut demi menjaga keberlanjutan sumber mata air Senjoyo.

4.5 Aktor-Aktor Pengelola Mata Air Senjoyo

Aktor memegang peranan kunci dalam memanfaatkan “SMA” Senjoyo, jika dilihat Kawasan “SMA” Senjoyo merupakan kawasan sebagai hilir sungai bawah tanah Gunung Merbabu. Kondisi inilah yang menyebabkan debit mata air Senjoyo begitu berlimpah airnya. Wilayah Patemon Noborejo dan kawasan Kecamatan Tengaran merupakan kawasan penangkap air “SMA” Senjoyo. Kawasan Senjoyo dengan potensi sumber daya air yang cukup berlimpah, banyak dimanfaatkan oleh penduduk untuk rekreasi dan melakukan kegiatan aktifitas sehari-hari. Dari kegiatan sehari-hari yang paling menonjol adalah kegiatan mandi di Sendang Senjoyo. Kegiatan mandi ini tidak hanya untuk penduduk sekitar, karena Sendang tersebut diyakini sebagai sendang yang membawa berkah, sehingga pada hari-hari tertentu banyak dikunjungi orang khusus untuk melakukan kungkum atau berendam di sendang tersebut. Sehingga memungkinkan jika setiap aktor dengan berbagai macam kepentingan berusaha memanfaatkan “SMA” Senjoyo.

4.5.1 Samino sebagai kepala Direktur PDAM Kota Salatiga

Samino merupakan sosok pimpinan tertinggi pada PDAM Kota Salatiga, yang mempunyai pertanggung jawaban langsung kepada Wali Kota Salatiga dalam mengelola dan memanfaatkan “SMA” Senjoyo. Samino dalam wawancaranya bersifat eksploitatif dan menguasai.

Itu senjoyo sama kaligojok, lalu lainnya itu sumur, kita sumur dalam ada 10 yang sudah dioperasikan, th 2016 ada 4 yang dioperasikan jadi total ada 14 sumur dalam. Kenapa menggunakan sumur dalam karena air baku yang dari “SMA” senjoyo tadi tidak bisa menambah kapasitas lagi karena kita berbagi dengan masyarakat disana, ada yang menggunakan “SMA” Senjoyo itu PDAM Kab. Semarang, terus dari

TNI 411, dari masyarakat, pabrik Damatex dan pertanian¹.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Sumino menginginkan adanya penambahan kapasitas air untuk kota Salatiga, namun tidak bisa karena debit air harus berbagi kepada aktor yang lain sehingga sifat eksploitatif akan “SMA” Senjoyo terlihat jelas dan menguasai karena seakan berusaha menyingkirkan dan menyalahkan aktor lain yang juga memanfaatkan “SMA” Senjoyo.

4.5.2 Moch. Agus Subagyo sebagai Direktur PDAM Kabupaten Semarang

Moch. Agus Subagyo sebagai Direktur PDAM Kabupaten Semarang, yang mempunyai pertanggung jawaban langsung kepada Bupati Kabupaten Semarang. Melalui Perda No. 10/1980 berdiri secara resmi Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Daerah Tingkat II Semarang yang berlaku sejak diundangkan tanggal 24 April 1981 Dengan kelengkapan Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Semarang Tanggal 10 Juni 1981 No. 061/339/1981 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Daerah Tingkat II Semarang Selanjutnya dengan Keputusan Bupati Semarang Nomor : 690 / 0612 / 2011 tanggal 22 Desember 2011 Ditetapkanlah tanggal 24 April sebagai Hari Jadi dan logo Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Semarang.

Sebagai aktor yang tanggung jawab dalam pengelolaan air di kab. Semarang yaitu Agung Subagyo kepala dinas PDAM kab. Semarang, yang bersifat menguasai namun juga pasrah karena keterlambatan dalam memanfaatkan “SMA” Senjoyo.

“ PDAM KAB.Semarang baru mulai memanfaatkan sumber mata air senjoyo tahun 1966, itu 30 liter/detik, Sebelumnya pengguna yang lain yang memakai PDAM kota Salatiga itu malah lebih dahulu sejak masa Belanda

¹ Hasil wawancara dengan Sumino Direktur PDAM Kota Salatiga

kemudian ada dari pabrik DAMATEX dan Juga TNI itu Zeni Komando itu malah duluan mereka. Jadi PDAM KAB. Semarang malah terlambat²”

Melihat hal tersebut Bambang Subagyo merasa pasrah karena memang terlambat dalam memanfaatkan “SMA” Senjoyo, namun keinginan untuk menguasai “SMA” Senjoyo ada karena ada kata “kedahuluan mereka” bisa saja jika waktu itu administrasi dari kab. Semarang cepat dan tanggap dalam memanfaatkan “SMA” Senjoyo maka aliran air akan banyak dimanfaatkan dan dikelola oleh kab. Semarang.

4.5.3 Gunawan Kepala Bagian Personalia PT. DAMATEX

Gunawan sebagai Kepala Bagian Personalia PT.DAMATEX, bertugas dalam perizinan, keberlangsungan Gunawan dalam pemanfaat Sumber Mata Air Senjoyo. Secara umum tugas personalia adalah memaksimalkan penggunaan sumber Daya Manusia untuk kepentingan Perusahaan. Melihat untuk kegiatan industri Gunawan bersifat serakah, eksploitatif, dan menguasai berdasarkan hasil wawancara berikut :

Jadi gini mas, kita berdiri tahaun 1961, setelah kita ada prosesing, pada tahun 1963 kita memasang pipa sendiri, dari Senjoyo ke Damatex. Karena kita membutuhkan air yang banyak untuk proses produksi. Setelah kita tarik dari senjoyo, kita ada 3 pipa, setelah itu kita tarik ke bak penampungan, kemudian kita tarik lagi/pompa ke atas ke tower-tower kemudian kita distribusikan ke unit-unit yang membutuhkan.Kita baknya dari bawah kemudian kita naikkan³.

“SMA” Senjoyo yang dimanfaatkan sebagai penyuplai penggerak industri maka keinginan untuk mengeksploitasi dan serakah tentu saja ada, karena memaksimalkan proses produksi, bersifat menguasai karena 3 pipa yang dipasang dan kebutuhan yang besar akan air.

² Wawancara dengan Moch. Agus Subagyo Direktur PDAM Kab. Semarang

³ Wawancara dengan Gunawan Kabag. Personalia PT. Damatex

4.5.4 Hais Susanto sebagai Kepala Bagian Aset Angkatan Darat ZENI Salatiga

Hais Susanto Sebagai Kepala Bagian Aset Angkatan Darat yang mengelola ZENI Salatiga. Dalam memanfaatkan “SMA” Senjoyo Heis Susanto bersifat eksploitatif dan licik untuk satuannya.

Dari SM Senjoyo kita tarik, kemudian kita tampung ke bak penempungan yang kita punya kemudian kita salurkan kebagian-bagian yang membutuhkan. Kita utamakan untuk anggota, Yonif sekrang sudah memakai PDAM. Jadi khusus asrama sini⁴

Penyuplaian “SMA” Senjoyo oleh Heis Susanto hanya untuk anggota Zeni Komando sehingga bisa dikatakan eksploitatif dan licik karena penggunaan digunakan hanya untuk kepentingan yonif 411 untuk keperluan asrama dan keperluan militer sehingga tidak mungkin hanya menggunakan sedikit sedangkan masyarakat lain menggunakan PDAM, Zeni Komando Salatiga menggunakan pipa sendiri.

4.5.5 Jasmin Sebagai Perwakilan Masyarakat Tegalwaton

Jasmin Sebagai Masyarakat Tegalwaton menjadi salah satu aktor yang memanfaatkan “SMA” Senjoyo yaitu Jasmin yang biasanya menggunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti memasak, mencuci, bertani/irigasi dan berternak.

Kita tidak menggunakan perizinan, karena Sumber Mata Air Senjoyo adalah bagian dari masyarakat, kita menggunakan SM Senjoyo untuk Pertanian, kalau sumber air bersih kita memakai PDAM⁵

Jasmin sebagai masyarakat bersifat sederhana dan apa adanya dalam memanfaatkan “SMA” Senjoyo karena hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk keberlangsungan pertanian. Jasmin laki-laki berusia 82 tahun, beliau generasi ke tiga sebagai juru kunci di “SMA” Senjoyo disuplai anggaran dari PT. Dametex. Tugas dan wewenang beliau selain menjadi juru

⁴ Wawancara dengan Heis Susanto sebagai Kepala Bagian Aset Zeni Komando 411

⁵ Wawancara dengan perwakilan masyarakat Jasmin

kunci berperan menjadi kebersihan dan perijinan segala macam bentuk kegiatan dalam “SMA” Senjoyo.

4.3.6 Trajektori kehidupan Aktor

Gunawan sebagai kepala Bagian Personalia PT. Damatex : Gunawan laki-laki Jawa berusia separuh baya, berbadan tegap berpakaian rapi, berkumis, bergaya necis seperti halnya pemegang kuasa. Beliau salah satu aktor yang memanfaatkan “SMA” Senjoyo untuk kepentingan industri tekstil, cara menjawab setiap pertanyaan tegas dan terstruktur tidak melampau yang ditanyakan. Gunawan memiliki hubungan yang dekat dengan Jasmin sebagai juru kunci di “SMA” Senjoyo, ditandai dengan penyuplaian anggaran untuk merawat bak tampungan air PT. Damatex kepada Jasmin, hasil observasi ketika mewawancarai narasumber, peneliti menilai bahwa narasumber tidak bersedia menyebutkan jumlah anggaran yang diberikan⁶.

Jasmin laki-laki berusia 82 tahun, beliau generasi ke tiga sebagai juru kunci di “SMA” Senjoyo disuplai anggaran dari PT. Dametex. Tugas dan wewenang beliau selain menjadi juru kunci berperan menjadi kebersihan dan perijinan segala macam bentuk kegiatan dalam “SMA” Senjoyo. Jasmin secara fisik digambarkan seperti orang tua pada umumnya, berkumis tipis, berpeci hitam dan berkemeja batik. Jasmin seorang islam kejawen yang menjawab pertanyaan dengan halus dan merendah⁷.

⁶ Hasil observasi peneliti kepada narasumber Gunawan Kabag. Personalia PT. Damatex

⁷ Hasil observasi peneliti kepada narasumber Jasmin masyarakat/ juru kunci Tegalwaton